

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia dalam perkembangan zaman saat ini dituntut untuk mampu bersaing dengan negara yang telah maju supaya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas maka yang harus dilakukan ialah dengan menempuh jalur pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan memberikan dampak besar pada kemajuan diberbagai bidang. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sektor yang penting bagi kemajuan suatu bangsa karena melalui pendidikan seseorang dapat tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu.

Kualitas pendidikan yang baik dapat diawali dengan peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan di seluruh lembaga pendidikan dengan berpedoman pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud, kemudian menerapkannya dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Terdapat tiga poin perbincangan mengenai Kurikulum 2013, yaitu salah satunya adalah “bagaimana seorang pendidik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didiknya yang mampu menjadi Generasi Emas 2045 sekaligus menghadapi fase bonus demografi (Yani, 2019: 1). Dalam mewujudkan lahirnya Generasi Emas 2045 yang berkualitas, berpemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan dapat bekerja sama secara efektif diperlukan persiapan dan pembentukan melalui lingkungan, keluarga dan juga pendidikan (Ruser, 2020: 1). Salah satu disiplin

ilmu yang sangat berperan dalam dunia pendidikan serta kehidupan adalah ilmu ekonomi.

Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur informal yang merupakan pendidikan yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari, pendidikan non-formal merupakan pendidikan di luar sekolah dan pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang teratur, sistematis dan mempunyai jenjang seperti jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Tinggi. Berdasarkan jalur pendidikan tersebut pendidikan formal yang menjadi prioritas utama di Indonesia. Akan tetapi, ketiga jalur pendidikan tersebut merupakan sebuah kesinambungan dan saling melengkapi satu sama lain.

Sekolah melalui guru membekali peserta didiknya dengan berbagai pengetahuan yang tertuang dalam setiap mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Guru sebagai fasilitator bagi peserta didik memiliki peranan yang sangat besar dalam mengantarkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Kemampuan yang wajib bagi guru salah satunya yakni membuat dan mengembangkan alat evaluasi dari akhir hasil belajar siswa. Evaluasi yang dimaksud yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk melihat apa dalam program yang direncanakan sudah tercapai atau menjadi sebaliknya. Selain itu melalui evaluasi bisa mengukur tingkat efisiensinya. Tujuan dari kegiatan evaluasi adalah supaya mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan sudah tercapai atau belum dan apakah dalam materi yang disampaikan atau diajarkan pada siswa sudah tepat. Supaya evaluasi dapat

dilaksanakan, maka dibutuhkan suatu alat. Alat yang digunakan pada kegiatan evaluasi ini, disebut sebagai instrumen.

Instrumen evaluasi yaitu alat yang bisa digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satunya instrumen evaluasi yang biasa digunakan untuk mengetahui hasil akhir belajar siswa adalah jenis instrumen tes seperti tes ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Menurut Redhana dan Lilisari, dalam (Susilaningih, 2014: 1381) menerangkan bahwa penilaian yang dirancang dengan baik dan sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir dapat meningkatkan daya berpikir siswa, khususnya berpikir kritis.

Menurut Mustika (2017: 49) paradigma pendidikan Indonesia saat ini adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya yakni mencetak peserta didik yang tidak saja handal secara akademik tetapi juga berkarakter seperti yang digariskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam kurikulum 2013 seorang guru diharuskan untuk terampil membuat dan mengembangkan soal-soal yang dapat melatih kemampuan berpikir siswa. Berdasarkan hal tersebut, digunakanlah kriteria pengembangan soal *High Order Thinking Skill* (HOTS) dalam berpikir tingkat tinggi. Terkait dengan perkembangan pendidikan dalam tingkat internasional, Dalam kurikulum dibuat dengan segala penyempurnaan. Penyempurnaan bisa dilakukan distandar isi yaitu salah satunya dengan mengurangi materi yang kurang relevan dan pendalaman perluasan materi relevan bagi siswa serta diperkaya atas kebutuhan siswa supaya berpikir kritis

sesuai standar internasional. Semua manusia pada dasarnya memang mampu menggunakan otaknya dalam berpikir. Termasuk siswa yang berpikir dengan kemampuan otaknya untuk berpikir dalam menyelesaikan soal-soal terutama pada saat ujian. Hanya saja siswa tidak mampu memanfaatkan kemampuan berpikirnya dengan maksimal. Karena dalam memahami materi siswa hanya berusaha mengingat dengan cara menghafal. Dengan demikian harus adanya rangsangan yang bervariasi untuk melihat potensi dan memaksimalkan kemampuan berpikir siswa.

Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berpotensi meningkatkan daya analitis kritis peserta didik. Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran menjadi upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Susilawati, E., Agustinasari., Samsudin, A & Siahaan, 2020: 11).

Penerapan Kurikulum 2013 merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik karena Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kurikulum 2013 yaitu peserta didik dituntut memiliki keterampilan berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta secara mandiri sesuai dengan bakat dan minatnya. Keterampilan berpikir kritis merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap orang, dapat diukur, dilatih, dan dikembangkan (Lambertus, 2009: 138-139).

Pada dasarnya, keahlian berpikir tingkatan atas mencakup keahlian berpikir tingkatan atas. Misalnya, untuk bisa menuntaskan sesuatu kasus, siswa wajib sanggup menganalisis kasus tersebut, memikirkan alternatif pemecahan, mempraktikkan strategi penyelesaian permasalahan, dan mengevaluasi tata cara serta pemecahan yang diterapkan

Konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Menurut Kemendikbud (2017: 3) menyebutkan bahwa “soal yang mengandung HOTS merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yakni kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*).”

Kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) bukan sekadar keterampilan mengingat atau merujuk tanpa melakukan analisis tetapi proses berpikir yang mendalam tentang pengolahan informasi dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang bersifat kompleks dan melibatkan keterampilan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) yang dapat diukur melalui instrument soal berupa soal berbasis HOTS (Ariyana, Pudjiastuti, 2018: 11).

Guru harus mempunyai kemampuan dalam membuat soal ujian semester. Pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif, kritis dan mandiri yang dapat mendorong siswa menggunakan keterampilannya untuk mencari, menemukan kembali, dan menganalisa informasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya tersebut (Syarifah, T. J., Usodo, B.,

2018: 922). Kemampuan berpikir kreatif dan kritis, analisis, pemecahan masalah dan visualisasi termasuk dalam berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Keterampilan ini melibatkan beberapa kategori, membandingkan dan membedakan ide-ide dan teori-teori, dan mampu menuliskan pemecahan masalah. Oleh karenanya untuk melihat ketercapaian tuntutan kurikulum, guru harus mampu mengevaluasi pembelajaran dengan pemberian soal yang melatih kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa. Soal yang mampu melatih kemampuan tersebut biasa disebut dengan *High Order Thinking Skill* (HOTS).

Dalam menyelesaikan soal HOTS jawaban akhir bukanlah hanya sebuah nilai melainkan bisa dapat berupa sebuah kesimpulan dari proses pengerjaan soal. Oleh karenanya guru sebagai pendidik sangat penting melakukan evaluasi berupa tes untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta sehingga dari tes tersebut diharapkan mampu mengevaluasi dan memperbaiki hal yang dianggap masih kurang dalam proses pembelajaran. Namun tidak hanya itu, tes yang dilakukan berupa soal harus mengacu pada karakteristik tes yang baik dan dilakukan secara tepat, untuk tetap menjamin validitas dan reliabilitasnya. Anggapan yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, tidak hanya memenuhi validitas, dan reliabilitasnya saja, tetapi juga memperhatikan keseimbangan atau proporsi dari tingkat kesulitan pada setiap soal tersebut.

Proporsi yang dimaksud ialah pertimbangan jumlah soal berdasarkan tingkat kesulitan soal atau kategori meliputi; *Low Order Thinking Skill*

(LOTS), *Middle Order Thinking Skill* (MOTS), dan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Untuk membedakan soal dengan 3 kategori tersebut bukan hanya berdasarkan mudah atau sulitnya saja. Namun perbedaan tersebut terletak pada aspek yang akan diukur. Jika soal yang disajikan hanya mengukur kemampuan ingatan, pemahaman dan penerapan maka soal tersebut dikategorikan ke dalam soal *Low Order Thinking Skill* (LOTS), sedangkan jika soal yang disajikan membutuhkan kemampuan penalaran (analisis, evaluasi dan mencipta) maka soal tersebut dikategorikan ke dalam soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di SMAS Kesuma Bangsa Londut dengan seorang pengajar mata pelajaran Ekonomi, bahwa soal ujian tengah semester genap kelas X yang disajikan sebanyak 10 soal Essay, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Soal UTS Genap Kelas X TA 2021/2022

No	Soal	Tingkatan Kognitif	Kategori
1	Apa yang dimaksud dengan Ilmu Ekonomi?	Mengingat (C1)	LOTS
2	Bang bayu merupakan warga desa londut, ia bekerja sebagai manajer di perusahaan Maju Jaya dan bang bayu memerlukan mobil untuk pergi dan pulang kerja. Berdasarkan kasus tersebut, analisislah jenis-jenis kebutuhan yang di alami bang bayu!	Menganalisis (C4)	HOTS
3	Menurut pendapat anda, apa manfaat dari skala prioritas dalam kehidupan sehari-hari?	Memahami (C2)	MOTS
4	Sebutkan dan jelaskan	Mengingat (C1)	LOTS

	macam-macam alat pemuas kebutuhan menurut kegunaannya?		
5	Terdapat 3 pembagian ilmu ekonomi, sebutkan!	Mengingat (C1)	LOTS
6	Apa yang dimaksud masalah pokok ekonomi dan bagaimana cara mengatasinya?	Memahami (C2)	MOTS
7	Apa saja masalah ekonomi menurut aliran modern?	Mengingat (C1)	LOTS
8	Apa yang dimaksud dengan sistem ekonomi syariah?	Mengingat (C1)	LOTS
9	Setelah tamat SMA, Yudi ingin menjadi seorang wirausahawan dengan usaha memproduksi barang-barang yang benar dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, sebab menghasilkan barang yang ternyata belum dibutuhkan oleh masyarakat akan mubazir dan mengakibatkan kerugian bagi produsen. Analisislah permasalahan tersebut dengan ekonomi modern dan ekonomi klasik?	Menganalisis (C4)	HOTS
10	Diketahui fungsi permintaan $P = 2.500 - 4Q$. Tentukan fungsi penerimaan total, besarnya TR, penerimaan rata-rata dan penerimaan marjinal jika 50 unit!	Mengaplikasikan (C3)	MOTS

Adapun jenis soal yang dibuat oleh guru Ekonomi di sekolah tersebut, dan menurut pernyataan guru, terdapat kendala dalam menulis soal berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill* (HOTS), sehingga hal tersebut yang membuat penulisan soal belum dilakukan secara proposional, guru yang masih terbiasa membuat soal dengan basis kemampuan berpikir tingkat rendah atau *Low Order Thinking Skill* (LOTS)

dan kemampuan berpikir tingkat menengah atau *Middle Order Thinking Skill* (MOTS) kemudian guru juga mengemukakan bahwa belum mengetahui kualitas dan tingkat keberhasilan dari butir soal ujian tengah semester yang dibuat.

Berdasarkan hal tersebut guru mata pelajaran ekonomi belum melaksanakan analisis soal terhadap tes yang digunakan dalam ujian akhir semester genap. Guru mata pelajaran ekonomi masih memiliki keterbatasan waktu dan tenaga untuk melaksanakan analisis soal ujian akhir semester genap. Guru masih memiliki keterbatasan waktu untuk melaksanakan analisis soal karena guru memiliki beban mengajar di sekolah lebih dari 15 jam dan selebihnya guru menggunakan waktunya di rumah untuk mengurus berbagai keperluan keluarga, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan materi serta media pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kualitas soal ujian akhir semester genap dengan judul “**Analisis Soal UAS Berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) Mata Pelajaran Ekonomi SMAS Kesuma Bangsa Londut Tahun Ajaran 2021/2022.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa masalah dalam penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kualitas soal UAS mata pelajaran ekonomi berbasis HOTS di SMAS Kesuma Bangsa Londut belum diketahui.
2. Belum adanya penelitian yang mengukur tingkat keberhasilan guru dalam membuat soal HOTS di sekolah tersebut.
3. Adanya kendala dalam penyusunan dan pembuatan soal berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS).

1.3 Batasan Masalah

Melihat cukup luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sasaran yang diinginkan. Maka yang hanya menjadi batasan dalam penelitian ini adalah pada analisis soal ujian akhir semester buatan guru ekonomi berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) di SMAS Kesuma Bangsa Londut Tahun Ajaran 2021/2022. Oleh karena itu peneliti hanya meminta soal UAS kepada guru tersebut lalu menganalisisnya.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengkategorian tingkatan kognitif pada soal UAS mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI tahun ajaran 2021/2022 di SMAS Kesuma Bangsa Londut?
2. Berapa persen soal UAS mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI tahun ajaran 2021/2022 di SMAS Kesuma Bangsa Londut yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skill*)?
3. Apa kendala yang dialami guru dalam penyusunan dan pembuatan soal UAS mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI tahun ajaran 2021/2022 di SMAS Kesuma Bangsa Londut berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS)?

1.5 Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian yaitu :

1. Mengetahui pengkategorian tingkatan kognitif pada soal UAS mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI tahun ajaran 2021/2022 di SMAS Kesuma Bangsa Londut.
2. Mengetahui berapa persen soal UAS mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI tahun ajaran 2021/2022 di SMAS Kesuma Bangsa Londut memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

3. Mengetahui kendala yang dialami guru dalam penyusunan dan pembuatan soal UAS mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI tahun ajaran 2021/2022 di SMAS Kesuma Bangsa Londut berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS)?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam mengerjakan soal UAS berbasis HOTS.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membiasakan siswa SMAS Kesuma Bangsa Londut untuk mengerjakan soal UAS berbasis HOTS.
2. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pembuatan soal Berbasis HOTS.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk membuat soal UAS Berbasis.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini tentunya menambah pengetahuan penulis. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana mengaplikasikan.